

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Susi Susanti

Universitas PGRI Palembang
e-mail: Ssusi1518@gmail.com

Abstrak: Era revolusi industri 4.0 sebagai suatu era yang di tandai dengan berbagai tantangan dimana tantangan-tantangan tersebut dapat bermanfaat dan membina keberuntungan jika di pahami karakteristiknya. Namun dapat pula menjadi suatu ancaman yang membahayakan jika keliru dalam meresponnya. Guru diharapkan dapat selalu belajar sehingga dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada, dikarenakan demi memajukan serta membimbing para peserta didik ke arah yang baik, yang diharapkan oleh bangsa ini, yaitu sebagai generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Revolusi Industri, Profesionalisme Guru ,Tantangan

Abstract-*The era of industrial revolution 4.0 as an era marked by various challenges where these challenges can be beneficial and foster good luck if understood its characteristics. But it can also be a dangerous threat if it is wrong in responding. Teachers are expected to always learn so that they can face the challenges that exist, due to advancing and guiding students in a good direction, which is expected by this nation, namely as the next generation of creative, innovative and so on.*

Keywords: *Industrial Revolution, Teacher Professionalism, Challenges*

◆

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin membaurnya warga masyarakat dunia dalam satu tatanan kehidupan masyarakat yang luas dan beraneka ragam dan juga bersifat terbuka untuk semua warga. Hal ini terjadi karena didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan.

Keberadaan teknologi informasi menghubungkan dunia yang melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas dan memungkinkan dilakukannya pengembangan hubungan

dengan siapa saja, kapan saja, di mana saja, dalam berbagai bentuk yakni suara dan gambar yang menyajikan informasi, data, peristiwa dalam waktu sekejap.

Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, sementara kondisi riil di lapangan masih sangat memprihatinkan, baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru.

Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era global ini.

Guru yang datang dari dunia pra-digital kesulitan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak atau para siswa dari era digital. Kebiasaan dan cara mereka belajar pun tentu sangat berbeda dengan kebiasaan dan cara para guru dan orang tua mereka belajar. Hal ini sering membuat kedua belah pihak, murid di satu pihak dan guru dan orang tua di lain pihak, akhirnya sama-sama menjadi frustrasi dikarenakan terjadi ketidaknyambungan antara murid dan guru.

Dalam menghadapi semua perkembangan yang ada di era revolusi industri 4.0 seperti perkembangan sosial, informasi teknologi dan serta budaya yang tentunya juga mempengaruhi gaya pikir siswa maka diperlukan sebuah strategi peningkatan profesionalisme guru sehingga menghasilkan guru yang betul-betul profesional dan dapat menghadapi tantangan global di dalam pendidikan (Lince, 2016)

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. menurut Ahmad (2010) bahwa Guru harus menciptakan proses belajar sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar efektif dan dinamis dalam memenuhi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kemajuan yang dicapai dalam

bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin memicu perubahan yang terjadi diberbagai bidang kehidupan manusia yang sekaligus berdampak pada pergeseran nilai-nilai budaya dan agama dalam kehidupan umat manusia.

Hal inilah yang menjadi tantangan-tantangan yang harus diantisipasi sedini mungkin agar tantangan-tantangan yang ada tidak menjadi ancaman melainkan menjadi suatu peluang yang menjanjikan. Guru hendaknya terus membuka wawasan dan kreatif untuk membuat murid bergairah dalam proses belajar dan bisa mengaplikasikan teknologi informasi sehingga menyenangkan serta belajar yang tak terbatas ruang dan waktu.

Menurut Bates dalam Miarso (2011) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan. Untuk mencapai proses pembelajaran ideal yang menjadi tujuan dan arah dalam pencapaian profesionalisme guru, fasilitas dan dukungan juga wajib menjadi perhatian utama pemerintah. Dengan sekian banyak tuntutan dalam mencapai keprofesionalannya, guru harus membuka diri terhadap tantangan globalisasi.

Menurut Munir (2010) mengatakan bahwa globalisasi merupakan justifikasi untuk transformasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru harus lebih fleksibel, bekerja lebih keras dan mengembangkan

keterampilan teknologi agar pendidikan lebih berkontribusi terhadap produktivitas untuk mencapai daya saing.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut (1) bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan profesionalismenya; (2) bagaimanakah meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan global ; dan (3) bagaimanakah strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan global.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisanya antara lain: (a) untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme; (b) untuk mengetahui upaya peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan global; dan (3) untuk mengetahui strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan global.

PEMBAHASAN

Tantangan Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pada era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 merupakan kecenderungan perubahan dari kehidupan tradisonal menuju kehidupan modern dimana tidak ada pembatasan dari berbagai faktor kehidupan seperti;

batas wilayah, sosial, geografis, budaya, ekonomi dan aspek-aspek lainnya yang dipicu dan dipacu oleh kemajuan media komunikasi.

Guru juga harus menajdi peneliti dalam menghadapi permasalahan lainnya yaitu tantangan masyarakat global (Kristiawan dan Rahmat, 2018). Di era revolusi industry 4.0, guru sangat dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Di samping profesionalitas, guru juga harus menghadapi beberapa kata kunci dunia pendidikan yaitu, kompetisi, transparansi, efisiensi, dan kualitas tinggi. Dari segi sosial, masyarakat global akan menjadi sangat peka dan peduli terhadap masalah-masalah demokrasi, hak asasi manusia, dan isu lingkungan hidup.

Menanggapi persoalan tersebut, dalam peningkatan kualitas pengajaran, guru harus bisa mengembangkan tiga intelegensi dasar siswa. Yaitu, intelektual, emosional dan moral. Tiga unsur itu harus ditanamkan pada diri murid sekuat-kuatnya agar terpatri didalam dirinya. Hal lain yang harus diperhatikan guru adalah dimensi spiritual siswa.

Disamping itu, untuk mempertahankan profesinya, guru juga harus memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mampu berkomunikasi baik dengan anak

didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, dan mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Dengan demikian, tantangan guru di era revolusi industry 4.0 tidak akan mengusurnya pada posisi yang tidak baik, sebagaimana diatas.

Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, sementara kondisi real di lapangan masih amat memperhatikan, baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru. Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era revolusi industry 4.0 ini. Berikut ini diuraikan sejauh mana tantangan guru di masa depan sebagai wawasan dalam rangka menambah khasanah untuk dipergunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sebagai seorang profesional, guru seharusnya memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan semangat keunggulan, motivasi belajar, dan memiliki kepribadian serta budi pekerti luhur yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Namun demikian, kita semua mengetahui bahwa begitu banyak tantangan yang

dihadapi oleh seorang guru dalam upaya untuk melaksanakan tugasnya secara profesional di masa datang, yaitu dalam menghadapi masyarakat abad 21.

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan beratnya tantangan yang dihadapi oleh profesi keguruan dalam usaha untuk meningkatkan kewibawaannya di mata masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Udin (2011) sebagai berikut: (1) kekurangjelasan tentang definisi profesi keguruan (2) desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru (3) sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga (4) PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru (5) perubahan yang terjadi dalam masyarakat melahirkan tuntutan baru terhadap peran (*role expectation*) yang seharusnya dimainkan oleh guru.

Untuk itu, tantangan bagi guru profesional dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 adalah bagaimana guru yang mampu memberi bekal kepada peserta didik, selain ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Dengan demikian para siswa mempunyai bekal yang memadai, tidak hanya dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan tetapi juga memiliki karakter

dan kepribadian yang kuat sebagai bangsa Indonesia.

Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Global

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007). Profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar

mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu: a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Supriadi, 2008).

Selain itu profesionalisme seorang guru perlu juga didukung kompetensi yang harus dimiliki dan mencakup empat aspek sebagai berikut (Mulyasa, 2008): a. Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b. Kompetensi Kepribadian.

Di era revolusi industri 4.0 ini guru dengan kemampuan artifisialnya dapat membelajarkan siswa dalam jumlah besar, bahkan dapat melayani siswa yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Guru bukan lagi hanya mengendalikan siswa yang belajar di kelas, tetapi ia mampu membelajarkan jutaan siswa di "kelas dunia" memberi pelayanan secara individual pada waktu yang bersamaan. Sehingga dengan teknologi informasi internet, ilmu pengetahuan dapat di transmisikan pada kecepatan tinggi. Tuntutan kemampuan” dan “kesempatan” untuk mengakumulasi, mengolah, menganalisis, mensintesa data menjadi informasi, kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangatlah penting artinya dalam dunia informasi saat ini.

Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan global.

Menurut Karwati dan Priansa (2014) strategi dalam menghadapi tantangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan Kompetensi Pedagogis
Kompetensi pedagogis atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung

keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

- b. Pengembangan Kompetensi Teknik Informasi
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terutama pada pendidikan saat ini terus berkembang. Modernisasi pada pendidikan membuat segala sesuatunya menjadi lebih lancar dan mudah,
- c. Pengembangan Kompetensi Kepribadian
Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.
- d. Pengembangan Kompetensi Sosial
Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya (2003) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh

seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi kesimpulan dalam tulisan ini adalah keberadaan guru bukan hanya sebagai pengajar yang berusaha mentransformasikan (memindahkan) ilmu pengetahuan kepada anak didiknya melainkan juga berperan dalam upaya membina dan membimbing anak didiknya ke arah kemajuan suatu masyarakat bahkan kemajuan suatu bangsa. Dalam menjalankan perannya itu seorang guru tidak dapat terlepas dari tantangan-tantangan yang harus di hadapi dan peluang-peluang yang bisa di dapatkan.

Era revolusi industry 4.0 sebagai suatu era yang di tandai dengan berbagai tantangan dimana tantangan-tantangan tersebut dapat bermanfaat dan membina keberuntungan jika di pahami karakteristiknya. Namun dapat pula menjadi suatu ancaman yang membahayakan jika keliru dalam meresponnya.

Guru diharapkan dapat selalu belajar sehingga dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada, dikarenakan demi memajukan serta

membimbing para peserta didik ke arah yang baik, yang diharapkan oleh bangsa ini, yaitu sebagai generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi, Abu et all. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Karwati, Euis dan Priansa, Juni Donni. (2014). *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung : Alfabeta
3. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
4. Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
5. Lince, Ranak. (2016). *Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital*. Ambon: UPBJJ UT
6. Miarso, Yusuf Hadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Pranada
7. Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

8. Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
9. Supriadi, Dedi. (2008). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
10. Udin Syaefudin Sa'ud. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta